

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu;

1. Tahap pertama, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mendeskripsikan gambaran umum, indikator, faktor penyebab, dan perbedaan burnout guru SD di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah metode survai. Operasionalisasi dari metode survai adalah penyebaran angket kepada guru yang dijadikan sampel penelitian.
2. Tahap kedua, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mengeksplorasi dan mengeksplanasi penampilan, dinamika psikologis, dan harapan guru yang dijadikan unit analisis atau kasus penelitian. Pemilihan unit analisis atau kasus berdasarkan intensitas burnout yang dialami. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan operasionalisasinya dalam bentuk kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
3. Tahap ketiga, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya menganalisis, mengeneralisasi dan melakukan inferensi terhadap data yang diperoleh dari tahap pertama dan kedua dan selanjutnya dirumuskan model bimbingan hipotetik untuk mengatasi burnout guru SD di kota Bandung.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah guru-guru SD di kota Bandung yang diambil dengan teknik "*two stages sampling*" dengan mengacu pada pembagian wilayah binaan Kandep Diknas kota Bandung. Teknisnya adalah memilih secara acak-proporsional (50%) dari 6 wilayah binaan yang memenuhi karakteristik pusat dan pinggir kota (terpilih Bojonegoro, Karees, Ujung Berung). Kemudian dipilih lagi secara acak-proporsional (50%) kecamatan dari setiap satu wilayah binaan. Hasil pengambilan sampel penelitian adalah wilayah Bojonegoro (diwakili Sukasari dan Sukajadi) wilayah Karees (diwakili Batununggal dan Lengkong) dan wilayah Ujung Berung (diwakili Cicadas dan Ujung Berung). Hasil pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3

Pembagian Wilayah Binaan Kandep Diknas Kota Bandung

WILAYAH	KECAMATAN	SAMPEL
1. Bojonegoro*	1. Sukasari 2. Sukajadi 3. Cicendo 4. Andir	1. Sukasari 2. Sukajadi
2. Cibeuning	1. Cidadap 2. Coblong 3. Bandung wetan 4. Sumur Bandung 5. Cibeunying kidul 6. Cibeuning kaler	

3. Karecs*	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiaracondong 2. Batununggal 3. Lengkong 4. Regol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batununggal 2. Lengkong
4. Tegalega	<ol style="list-style-type: none"> 1. Astana anyar 2. Bojongloa kidul 3. Bojongloa kaler 4. Babakan ciparay 5. Babakan kulon 6. Bandung kulon 	
5. Ujung Berung*	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cicadas 2. Arcamanik 3. Ujung Berung 4. Cibiru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cicadas 2. Ujung Berung
6. Gedé Bage	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancasari 2. Margacinta 3. Bandung kidul 	

C. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk penelitian tahap pertama dikembangkan dua instrumen penelitian yaitu tentang indikator dan faktor penyebab burnout. Instrumen penelitian tentang indikator burnout dikembangkan dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (IS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang selanjutnya disebut format A. Instrumen Penelitian faktor penyebab burnout yang dikembangkan juga dalam bentuk angket dengan dua alternatif jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak" yang selanjutnya disebut format B.

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang teruji dan dapat diandalkan, maka pengembangannya menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menguraikan masing-masing variabel, sub variabel dan indikator ke dalam kisi-kisi

Tabel 2.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Indikator Burnout
(Format A)

VARIABEL	SUMBER VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
Burnout	Kelelahan emosi	1. Merasa gagal	1 - 4
		2. Merasa bersalah dan menyalahkan	5 - 9
		3. Merasa dikejar-kejar waktu	10 - 12
		4. Mudah marah dan benci	13 - 16
	Kelelahan fisik	1. Merasa lelah dan letih setiap hari	17 - 19
		2. Sering kedinginan dan flu	20 - 21
		3. Sakit kepala dan gangguan lambung	22 - 23
		4. Mengalami gangguan tidur	24 - 26
		5. Mengalami gangguan makan	27 - 29
		6. Menggunakan obat terlarang	30 - 32
	Depersonalisasi	1. Enggan bekerja	33 - 36
		2. Negativisme	37 - 39
		3. Hilang perasaan positif kepada murid	40 - 42
4. Menunda berangkat kerja dan kontak dengan murid		43 - 46	
5. Membuat penilaian stereotip		47 - 50	
6. Tidak mampu memusatkan perhatian kepada murid		51 - 53	
7. Merasa terlalu diatur		54 - 56	
8. Menghindari diskusi tentang pekerjaan		57 - 59	
9. Curigah dan ketakutan		60 - 63	
10. Konflik keluarga dan perkawinan	64 - 66		
11. Mengisolasi diri	67 - 68		
12. Bersikap sinis kepada murid	69 - 71		
13. Mengalami perasaan buntu	72 - 74		

Prestasi Rendah	1. Putus asa dan mengabaikan	75 - 77
	2. Merasa tidak mampu	78 - 80
	3. Pesimis dan fatalistik	81 - 83
	4. Kehilangan semangat	84 - 86
	5. Kehilangan harga diri	87 - 90
	6. Kehilangan semangat untuk mengembangkan diri	91 - 93
	7. Kehilangan kreativitas	94 - 95

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Faktor Penyebab Burnout
(Format B)

VARIABEL	FAKTOR PENYEBAB	INDIKATOR	NOMOR
Burnout	1. Faktor Organisasi a. Konflik peran b. Ambiguitas peran c. Kelebihan peran d. Iklim kelas e. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan f. Dukungan sosial g. Penghasilan	a. <i>Konflik peran</i> • tuntutan untuk menyelesaikan banyak pekerjaan namun waktu yang tersedia terbatas • tuntutan untuk menghasilkan pekerjaan berkualitas namun waktu yang tersedia terbatas • bingung antara kelompok memperhatikan kebutuhan murid secara individual dengan kelompok	1 - 4
	2. Faktor Pribadi a. Locus kendali diri eksternal b. Harga diri rendah c. Motif bverprestasi rendah	b. <i>Ambiguitas peran</i> • tidak memahami hak guru • tidak memahami kewajiban guru • tidak memahami tujuan institusi • tidak jelas standar perilaku murid • tidak konsistensi standar	5 - 9

	<p>perilaku murid</p> <p><i>c. Kelebihan peran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • merasa dibebani oleh tuntutan kurikulum • mengajar merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi • mengajar di kelas yang tidak sebanding antara jumlah murid dengan ukuran kelas • mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan 	10 - 13
	<p><i>d. Iklim kelas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • banyak murid yang melanggar tata tertib • banyak murid yang mengabaikan tata tertib sekolah • sebagian besar murid berprestasi rendah • menemukan murid yang berani melawan kepada guru 	11 - 17
	<p><i>e. Keterlibatan dalam mengambil keputusan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • dilibatkan dalam penyusunan tata tertib guru • berpartisipasi dalam merumuskan bahan ajar • berpartisipasi dalam menyusun jadwal • terlibat dalam rencana pengembangan sekolah • berpartisipasi dalam pentapan kelulusan • dilibatkan dalam musyawarah perumusan tata tertib sekolah 	18 - 23
	<p><i>f. Dukungan sosial</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • kepala sekolah mendukung bagi kemajuan karir • bagian administrasi 	24 - 27

		<ul style="list-style-type: none"> • malu mengungkapkan diri • merasa hidup hampa • merasa tidak disukai • khawatir untuk gagal • tidak mampu berbuat sesuatu • takut ditolak • mengeksploitasi orang lain • merasa lebih rendah dari orang lain 	
--	--	--	--

2. Menulis pernyataan berdasarkan kisi-kisi. Jumlah pernyataan untuk format A sebanyak 95 butir dan untuk format B sebanyak 53 butir.
3. Melaksanakan penilaian terhadap redaksi pernyataan oleh 5 orang guru Sekolah Dasar Percobaan Negeri SDPN Setiabudi.
4. Melaksanakan judgment terhadap isi dan redaksi pernyataan untuk yang dilakukan oleh Drs. Nurhudaya, M.Pd dan Drs. Uman Suherman, M.Pd untuk mendapatkan gambaran validitas rasional instrumen.
5. Mengujicobakan instrumen kepada 40 orang guru SD yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian. Ujicoba dilakukan untuk mendapatkan gambaran validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Mengolah hasil ujicoba instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Spearman's rho dengan bantuan komputer program *SPPS for Windows versi 10. dan Microsoft Excel* Hasil penghitungan menunjukkan sebanyak 62 dari 95 butir item memiliki daya pembeda yang signifikan dengan tingkat

kepercayaan $p < 0.01$ sampai $p < 0.05$, dengan demikian item tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penghitungan validitas item seluruhnya ada dalam lampiran 2.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kemampuan item untuk menghasilkan skor yang relatif konsisten. Uji reliabilitas dilakukan teknik belah dua dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Spearman dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 10.0* dan Microsoft Excel.

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh J.P Guilford sebagai berikut

kurang dari 0,20	: tidak ada korelasi
0,20 - 40	: korelasi rendah
0,40 - 70	: korelasi sedang
0,70 - 90	: korelasi tinggi
0,90 - 1,0	: korelasi tinggi sekali
1,00	: korelasi sempurna

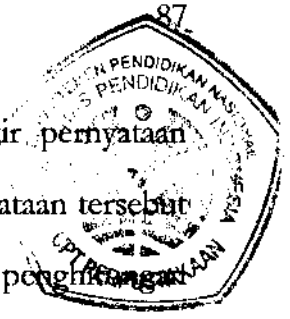
Dengan menggunakan formulasi tersebut diperoleh indeks korelasi sebesar 0,76. Dengan demikian reliabilitas instrumen format A termasuk *kategori tinggi* dan signifikan pada tingkat kepercayaan 0.99.

c. Uji validitas format B menggunakan teknik *point biserial* dengan formulai sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (1.3)$$

(Subino, 1987: 106)

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa 22 dari 53 butir pernyataan memiliki validitas yang signifikan. Oleh karena itu butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya (hasil penghitungan selengkapnya pada lampiran 3).



d. Pengujian reliabilitas instrumen format B menggunakan rumus KR-20 seperti tercantum dibawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{s^2 - \sum p.q}{s^2}$$

(Suharsimi:1993)

Hasil penghitungan menggunakan formulasi tersebut diperoleh indek reliabilitas korelasi sebesar 0,64. Dengan demikian reliabilitas instrumen format B termasuk ke dalam kategori *sedang* dan signifikan pada tingkat kepercayaan 0.99.

4. PROSES PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dari tanggal 23 Oktober sampai 25 Nopember 2000. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi kepala sekolah untuk memperoleh ijin melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya;
- b. Mengumpulkan guru-guru yang menjadi responden penelitian untuk menginformasikan tentang tujuan penelitian dan cara pengisian lembar jawaban serta batas waktu pengembalian angket;

- c. Menghitung dan memeriksa kelengkapan jawaban responden khususnya menyangkut kelengkapan identitas;
- d. Memberikan nomor pada setiap lembar jawaban respon berdasarkan wilayah sekolah guna mempermudah pengolahan tahap berikutnya.

5. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data hasil penelitian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Verifikasi data, langkah ini dimaksudkan untuk menyeleksi angket yang dapat diolah dan yang tidak. Cara yang ditempuh adalah memeriksa kelengkapan identitas responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua angket responden data diolah.
- b. Pemberian skor, dilakukan dengan cara apriori. Artinya untuk format A jawaban Sangat Sesuai diberi skor (5), *Sesuai* (4), *Ragu-Ragu* (3), *Tidak Sesuai* (2), dan *Sangat Tidak Sesuai* (1). Sedangkan untuk format B jawaban *Ya* diberi skor (1) dan *Tidak* (0).
- c. Pengolahan data selanjutnya menggunakan statistik parametrik dengan asumsi bahwa setiap data variabel berdistribusi normal dan regresinya linier melalui bantuan komputer program *Microsoft excel* dan *SPPS for windows versi 10*.
- d. Pengolahan data pertama bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum burnout guru SD di kota Bandung dan menentukan posisi guru yang sangat merasakan, merasakan, kurang merasakan, tidak merasakan dan sangat tidak merasakan. Selanjutnya baru dicari indikator, faktor penyebab, dan perbedaan burnout guru berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan, masa kerja, kelas, dan wilayah kerja.

- e. Memilih masing-masing 2 (dua) orang guru sebagai kasus dari yang sangat merasakan dan merasakan. Operasionalisasinya studi kasus dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- f. Melakukan analisis, generalisasi, dan inferensi terhadap data yang diperoleh dari tahap pertama dan kedua (studi kasus) dan kemudian disusun satu program pelatihan untuk membantu guru yang burnout.

